

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA TENTANG
SIKLUS AIR KELAS V UPTD SD NEGERI 57 PAREPARE**

Ila Israwaty¹, Muhammad Amran^{2*}, Sherina³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹ila.israwaty@unm.ac.id

²neysaamran@gmail.com*

³sherinaaaa1803@gmail.com

ABSTRACT

Class action research (PTK) aims to determine the improvement of learning processes and outcomes by using the Problem Based Learning learning model in science and technology learning about the water cycle in class V UPTD SD Negeri 57 Parepare. The approach used is a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, tests, documentation. The research subjects were 1 class teacher and 16 students. The research was carried out in two cycles. I Kcycle I, the results of research on the learning process from the teacher aspect were in good qualifications (B), namely 86%, from the student aspect, they were in sufficient qualifications (C), namely 69%. Meanwhile, in cycle II, the results of research on the learning process from the teacher aspect were in good qualifications (B), namely 100%, from the student aspect, they were in good qualifications (B), namely 90%. The student learning outcomes test is in good qualifications (B), namely 85%. The conclusion of this research is that the application of the Problem Based Learning model about the water cycle can improve the science and science learning process and outcome for class V UPTD students at SD Negeri 57 Parepare.

Keywords: learning achievements, problem based learning, water cycle.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS tentang siklus air di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru kelas dan 16 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian padaproses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 86%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) yaitu 69%. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 100%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 90%. Tes hasil belajar siswa berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 85%. Kesimpulan padapenelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* tentang siklus air dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Kata Kunci: hasil belajar, *problem based learning*, siklus air

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadi wadah untuk mempersiapkan generasi yang unggul, oleh karena itu dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki bekal yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya dengan potensi yang dimiliki tanpa adanya paksaan dari siapapun. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Peraturan Pemerintah Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Tahun 2021 pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Mata pelajaran IPA dan IPS pada Kurikulum Merdeka diajarkan secara bersamaan dengan nama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI. Menurut Barlian & Solekah (2022) mengemukakan bahwa penjajaran atau penggabungan kedua mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP.

Kurangnya interaksi dan terlalu berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi hingga akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna, apalagi pembelajaran IPA dalam muatan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menghadapi suatu permasalahan yang dihadapi. Menurut Amran et al., (2022) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di sekolah dasar menyajikan benda-benda konkret sehingga membutuhkan keterlibatan siswa secara langsung untuk memberikan

pengalaman kepada siswa. Adapun, menurut Israwaty et al., (2023) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar muatan IPA di sekolah dasar, seorang guru dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar kegiatan belajar IPA dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

Salah satu materi yang diajarkan dalam Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yaitu siklus air. Siklus air adalah proses pergerakan molekul air yang berlangsung secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Menurut Zulfa & Darnius (2023) mengemukakan bahwa materi siklus air sangat erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari seperti turunnya hujan dimana siswa dapat

diajarkan bagaimana air hujan dapat turun dan bagaimana proses atau tahapan siklus air hingga makhluk hidup dapat menggunakan air secara terus menerus serta hal-hal yang dapat mempengaruhi siklus air tersebut sehingga dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mendapatkan pengalaman langsung atau dilibatkan dengan materi tersebut serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna.

Model pembelajaran memiliki banyak jenis. Menurut Dewi et al., (2021) mengemukakan bahwa jenis model pembelajaran yang bisa digunakan di sekolah dasar pada pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran *Kooperatif*, dan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelectual* (SAVI). Adapun model pembelajaran yang tepat digunakan pada materi siklus air yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Tabani, (2017) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk aktif memecahkan permasalahan dengan maksud untuk menyusun

pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan diperoleh data bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V masih rendah. Adapun data yang diperoleh pada nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS pada materi Cahaya dan Bunyi yaitu dari 16 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, hanya 6 siswa atau 37,5% yang mencapai nilai ≥ 70 KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sedangkan 10 siswa atau 62,5% lainnya belum mencapai nilai ≥ 70 KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga guru lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa, hal itulah yang menyebabkan siswa tidak terlihat aktif saat kegiatan belajar. Dalam pembelajaran guru kurang membuat variasi belajar melainkan hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan atau mencatat dan menghafal saja materi

tersebut yang menyebabkan siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari yang membuat pengetahuan yang didapatkan siswa hanya sebatas menghafalkan konsep bukan pengetahuan yang bermakna. Dalam pembelajaran terutama pada mata Pelajaran IPA, siswa kurang memiliki minat belajar apabila materi tersebut terlalu padat dan memiliki banyak istilah asing yang sulit dipahami. Guru juga tidak melakukan kegiatan pengamatan atau percobaan dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana seharusnya siswa bisa melakukan penyelidikan ataupun berdiskusi bersama teman kelompoknya terhadap permasalahan yang telah disajikan oleh guru untuk diselesaikan.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyajikan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Rahmasari (2016) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD. Kristiana & Radia (2021) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka dilakukan penelitian. Adapun judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dan dilanjutkan dalam penelitian yaitu "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Tentang Siklus Air Kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan pendekatan ini dimaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar

IPAS siswa tentang siklus air kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang diketahui juga bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan konsep pada hasil belajar siswa di kelas. Menurut Nurdin (2016) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penyelidikan/penelitian yang sistematis dilakukan oleh para guru, pengawas, kepala sekolah, guru bimbingan konseling (konseler sekolah), dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses belajar mengajar, guna mendapatkan informasi berkenaan dengan bagaimana unsur-unsur atau komponen utama sekolah bekerja, bagaimana mereka mengajar dan bagaimana sebaiknya siswa belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini disebabkan peneliti telah melaksanakan observasi mata kuliah Pengenalan Lingkungan Persekolahan I (PLP I) di sekolah tersebut. Selain itu, adapun kendala yang peneliti peroleh pada saat observasi yaitu sebagian besar siswa di sekolah ini masih mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare yang aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang dari sebelumnya yang didapatkan dari hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi yang diajarkan yaitu mata pelajaran IPAS dengan materi siklus air.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi

merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan dalam mengukur mengenai keterampilan pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang ada pada individu siswa atau kelompok. Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang akan transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya serta dalam penelitian

kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif atau narasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan yang singkat dan bermakna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 57 Parepare. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah kemudian menyampaikan maksud dan tujuan yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Adapun data yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPAS hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ketuntasan 37,5% dan di antara 16 siswa terdapat 10 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKTP ≥ 70 .

Setelah melakukan kegiatan observasi, kemudian peneliti melakukan kegiatan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di

kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa tentang materi siklus air dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Rabu-Kamis tanggal 29-30 November 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Rabu dan Kamis tanggal 6 dan 7 Desember 2023.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 29-30 November 2023. Hasil observasi guru pada siklus I secara keseluruhan sudah mencapai skor 13 dari 15 dengan persentase ketercapaian 86% yang berada pada kualifikasi baik (B). Sedangkan, hasil observasi siswa memperoleh skor 165 dari 240 dengan persentase ketercapaian 69% yang berada pada kualifikasi cukup (C). Hasil belajar IPAS siswa tentang siklus air kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based*

Learning. Pada pra penelitian, nilai tertinggi siswa adalah 80, nilai terendah 45, dan nilai rata-rata adalah 64 dengan persentase ketuntasan mencapai 37,5%. Kemudian, secara perlahan hasil belajar siswa pada siklus I mulai meningkat dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 47, dan nilai rata-rata 69 persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 62,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang telah tuntas atau mencapai KKTP dan 6 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKTP.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 6-7 Desember 2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berjalan dengan maksimal dan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun siswa dan meningkatkannya hasil belajar siswa. Hasil observasi guru pada siklus II sudah mencapai skor 15 dari 15 dengan persentase ketercapaian 100% yang berada pada kualifikasi baik (B). Sedangkan, hasil observasi siswa memperoleh skor 216 dari 240 dengan persentase ketercapaian 90% yang

berada pada kualifikasi baik (B). Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat dengan nilai tertinggi 93, nilai terendah 67, dan nilai rata-rata 85 persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 87,5%. Hasil tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 76%-100% dengan kualifikasi baik (B). Rinciannya adalah terdapat 14 siswa yang tuntas atau mencapai KKTP dan 2 siswa yang belum mencapai KKTP yaitu 70.

Dengan demikian, hipotesis telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jika digunakan dengan baik, mampu meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa tentang siklus air kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2016) tentang peningkatan hasil belajar siswa IPA siswa kelas IV SD dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Lalu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Radia (2021) tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Sejalan dengan penelitian oleh Nuraini & Kristin (2017) tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada afektif dalam aspek sikap menghormati, partisipasi, bekerja sama, dan tanggung jawab, dan meningkatkan hasil belajar pada psikomotorik dalam aspek pengoperasian alat dan bahan dalam percobaan, ketelitian dalam menuliskan jawaban hasil percobaan, dan pendemonstrasian hasil percobaan di dalam kelas siswa kelas V SDN Krandon Lor 1 Suruh.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa tentang siklus air kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Magued Iskander (Fathurrohman,

2015) yaitu guru mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mengembangkan hasil karya, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terbukti berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses belajar IPAS siswa tentang siklus air di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. (2) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa tentang siklus air di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Tabani, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*.

- Amran, M., Indrayani, A., & Syahrani, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Global Journal Teaching Professional*, 1(4), 421-424.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1.
- Dewi, R. (2021). Model-Model Pembelajaran dalam Rumpun IPA Di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12032>
- Israwaty, I., Sultan, M. A., & Alwi, A. (2023). *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 1 Maret Tahun 2023 Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Muatan IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru*. 2(20).
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Nurdin, S. (2016). *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Education Studies* (Vol. 1, Issue 1).
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Rahmasari, R. (2016). Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 3456–3465.
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.